

## BAB IV PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

#### 1. Profil Desa Demaan Kabupaten Kudus

##### a. Sejarah Desa

Ketika zaman kewalian Sunan Kudus ada salah satu seorang yang berasal dari Jepara, belajar mengaji di padepokan Kudus yang di asuh Syech Ja'far Shodiq atau yang terkenal dengan sebutan Sunan Kudus. Setelah menyelesaikan belajar, beliau lalu berdakwah mulai dari padepokan Kudus menuju ke selatan sampai perempatan yang banyak orang berjualan disana yang terkenal dengan perempatan majapahit. Asal usul nama perempatan ini karena banyak pedagang yang berjualan, mremo tamu yang akan berkunjung, belajar atau maksud lainnya ke padepokan Sunan Kudus. Para pedagang tersebut berasal dari daerah majapahit yang sekarang sudah berganti nama menjadi Mojokerto di Jawa Timur dimana kota tersebut terdapat makam ayahanda Kanjeng Sunan Kudus yakni Sunan Ngudung (R. Usman Hadji).<sup>1</sup>

Ditempat banyak pedagang itulah santri Kudus mulai berdakwah menyebarkan agama Islam. Setelah itu beliau melanjutkan perjalanannya ke timur sampai di suatu tempat yang di tempat tersebut terdapat wedung (tanah yang agak menjorok ke dalam dan ada airnya).<sup>1</sup> Di sana beliau beristirahat dan mandi, lalu menyebarkan dan mengajarkan agama Islam dan di tempat itu dinamakan Dusun Kedungpaso. Selain mengajarkan agama Islam, santri Kudus ini mengajarkan berbagai macam ilmu yaitu ilmu dagang dan wirausaha membuat makanan. Terlihat di daerah tersebut banyak masyarakatnya yang berdagang dan berwirausaha. Penduduk banyak yang membuat jajan yang bahannya dari beras ketan dan makanan tersebut diberi nama jumputan. Dan daerah utara Kedungpaso di beri nama Jumutan sesuai nama makanan tadi. Selain itu beliau juga mengajarkan tentang pemasaran, sehingga warga Kedungpaso dan Jumutan sangat senang pada beliau.<sup>2</sup>

Kemudian santri ini melanjutkan perjalanannya ke utara dan beristirahat sambil memakan makanan jumputan tadi, dan.

---

<sup>1</sup> Hasil dokumentasi penulis di GP Ansor Desa Demangan pada tanggal 17 Desember 2023

<sup>2</sup> Hasil dokumentasi penulis di GP Ansor Desa Demangan pada tanggal 17 Desember 2023

melihat banyak masyarakat yang membuat jumptan yang mempunyai cita rasa yang asin gurih di lidah dan karena itu daerah tersebut di beri nama Dukuh Kasenan. Beliau melanjutkan perjalanan ke barat sambil berdakwah dan sampai di suatu tempat beliau kelelahan lalu beristirahat sambil kipaskipas dimana daerah tersebut di beri nama Tepasan. Di lihat dari gigihnya beliau berdakwah kanjeng Sunan Kudus memberi gelar santri tersebut Ki Demang. Area yang di kelilingi untuk berdakwah tersebut dinamakan Demangan. Konon daerah ini merupakan tempat berkumpulnya para santri Sunan Kudus yang mendapatkan amanah memimpin suatu wilayah dengan sebutan Demang. Termasuk juga ada pangeran Poncowati yang sering bertukar pikiran, musyawarah yang bertempat di Langgar Bubrah dengan para bawahan lainnya dengan tujuan membangun padepokan Kudus lebih maju dan berkembang.<sup>3</sup>

#### **b. Letak Geografis**

Desa Demangan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus provinsi Jawa Tengah merupakan satu dari 16 desa dan 9 kelurahan yang ada di kecamatan Kota Kudus<sup>3</sup> yang mempunyai jarak  $\pm 1$  Km dari kabupaten kota, tepatnya di sebelah barat kaligelis. Desa ini memiliki luas wilayah 17,45 ha. Adapun batas wilayah Desa Demangan sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Langgardalem

Sebelah Timur : Desa Demaan

Sebelah Selatan : Desa Sunggingan

Sebelah Barat : Desa Janggalan dan Kelurahan Purwosari.

Dari hasil observasi data penduduk desa berdasarkan usia dibagi menjadi dua yaitu pria dan wanita. Jumlah laki-laki 1.035 jiwa. Jumlah Perempuan 1.029 jiwa.<sup>4</sup>

## **2. Struktur Organisasi Rijalul Ansor Desa Demangan.**

Majelis Dzikir dan Shalawat Rijalul Ansor merupakan lembaga semi otonom di setiap tingkatan yang diangkat, disahkan dan diberhentikan oleh pimpinan Gerakan Pemuda Ansor di masing-masing tingkat kepengurusan. "Tugas lembaga ini antara lain untuk menghidupkan kembali tradisi-tradisi ke-NU-an, misalnya shalawatan, tahlilan, istighotsah, peringatan hari besar

---

<sup>3</sup> Hasil dokumentasi penulis di GP Ansor Desa Demangan pada tanggal 17 Desember 2023

<sup>4</sup> Hasil dokumentasi penulis di kelurahan Desa Demangan pada tanggal 17 Desember 2023

Islam. Dalam peraturan organisasi GP Ansor, Rijalul Ansor dibentuk oleh Gerakan Pemuda Ansor sebagai implementasi visi revitalisasi nilai dan tradisi dan misi internalisasi nilai Aswaja dan sifat-sifat Rasul dalam Gerakan Pemuda Ansor. Majelis ini dibentuk mulai dari Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah, Pimpinan Cabang, Pimpinan Anak Cabang dan Pimpinan ranting di seluruh Indonesia. Abdussalam berharap Rijalul Ansor juga berdiri di Kecamatan Sempol dan memperdayakan para pemuda setempat untuk turut bergabung.

Maka dalam struktur organisasi Rijalul Ansor menginduk dengan GP Ansor yangmana untuk Desa Demangan baru dibentuk pada tahun 2020. Adapun struktur organisasinya sebagai berikut:<sup>5</sup>

**Pelindung:** Kepala Desa Demangan Kota Kudus dan PR NU Desa Demangan Kota Kudus

**Dewan Penasehat:**

**Ketua:** KH. Noor Halim Ma'ruf

**Sekretaris:** KH. Miftahuddin

**Anggota:** Noor Syahid, Mohammad Baha'udin, M. Hum, Muhammad Yusrun Nada, S. Pd, Ahmad Falah, M, Ag, Imron Salimi, M, Si, Himmatul Fuad, M. Pd

**Pengurus Harian**

**Ketua:** Mohammad Naufan

**Wakil Ketua:** Akhmad Faesol Riza, Muhammad Rochim, Noor Diansyah Wicaksono, Muhammad Chusnul Adib

**Sekretaris:** Muhammad Fauiz Mafaza

**Wakil Sekretaris:** Muhammad Haidar Ali, Mohammad Yusrus Sana

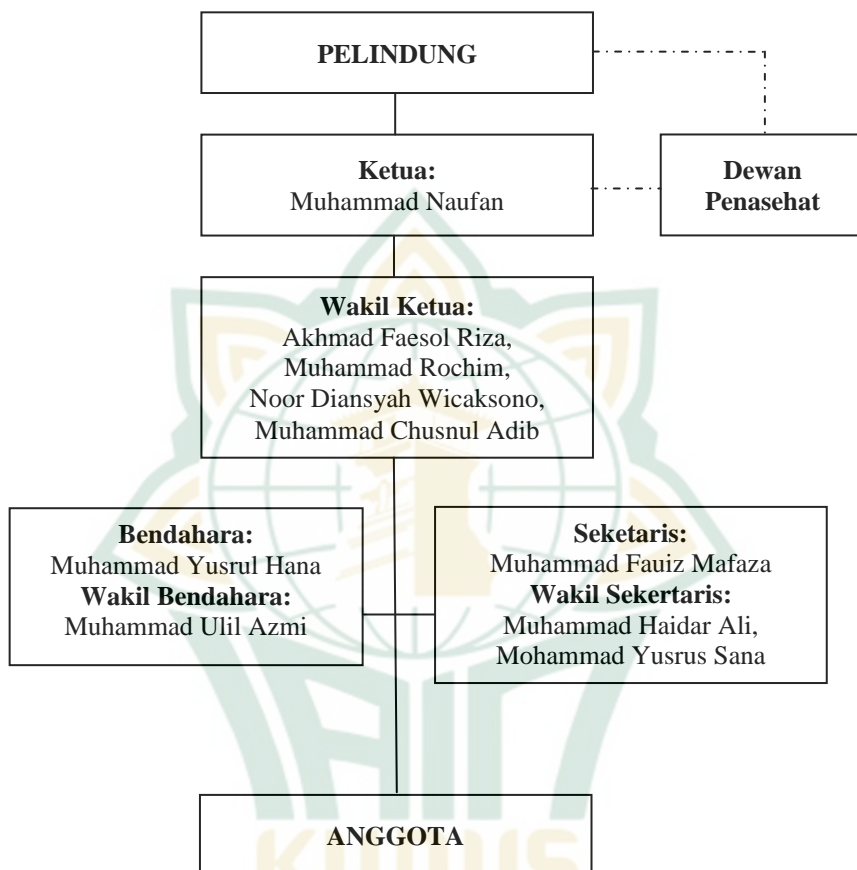
**Bendahara:** Muhammad Yusrul Hana

**Wakil Bendahara:** Muhammad Ulil Azmi

---

<sup>5</sup> Hasil dokumentasi penulis di kelurahan Desa Demangan pada tanggal 17 Desember 2023

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi**



Keterangan: Garis perintah \_\_\_\_\_  
Garis Kordinasi - - - - -

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Strategi Indrawi (Almanhaj Al-Hissy) Da'i muda Rijalul ANSOR dalam menanamkan nilai-nilai Keislaman Ahlussunah Wal jamaah pada Pemuda di Desa Demangan Kota Kudus.

Dalam berdakwah Rijalul Ansor tentunya memiliki strategi agar dakwahnya dapat diterima dan diamalkan oleh masyarakat, diantaranya adalah strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*) yaitu dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Yang kedua strategi rasional (*al-manhaj alaqli*), dimana strategi ini menggunakan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran dan strategi indrawi dalam berdakwah. Yang terakhir adalah strategi eksperimen atau (*al-manhaj al-hissy*) dan sering juga disebut strategi ilmiah.

Strategi ini sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Berikut data tentang strategi dakwah yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai Keislaman Ahlussunah Wal jamaah pada Pemuda di Desa Demangan Kota Kudus. Wawancara pertama dengan Muhammad Naufan selaku Ketua GP Ansor Desa Demangan :

“kita ketika mau merangkul pemuda yang utama kita ketahui dulu apa yang menjadi tren di masa kini, ketika pemuda desa ini sedang gemar-gemarnya nongkrong diwarung kopi, ya kita mengambil pendekatannya dengan pedekatan agamis dan ngopi bareng, dan setelah itu sedikit-sedikit kita bahas tentang kajian keislaman, isu-isu keagamaan terkini dan yang penting motivasi dorongan untuk menarik pemuda yang jauh dari kegiatan keagamaan, bisa kita arahkan pada sesuatu hal yang positif akni ajaran islam ahlussunnah wal jamaah”<sup>6</sup>

Hal ini selaras dengan pandangan yang disampaikan oleh Ahmad Faesol Riza selaku anggota GP Ansor Desa Demangan, sebagai berikut:

“Dakwah yang kami lakukan lebih ke praktik keagamaan. Kami memilih kegiatan masyarakat yang sering di lakukan seperti, istighotsah dan khataman, namun ketika motivasi pemuda untuk mengikuti kegiatan kita itu belum ada, mungkin karena sungkan atau apalah itu, kita lebih

---

<sup>6</sup> Wawancara oleh penulis dengan narasumber GP Ansor Desa Demangan pada tanggal 17 Desember 2023

suka mengambil arah ke trend mereka, yaitu perkopian dan jagongisasi (ngopi dan ngobrol-ngobrol santai)”<sup>7</sup>.

Sementara itu, strategi dakwah juga dilakukan melalui ceramah agama dan kegiatan keagamaan lainnya, hal ini disampaikan oleh Muhammad Maruf , selaku da’i muda rijalul ansor, sebagai berikut:

“Dengan pendekatan halus dengan santun serta hal hal yang berpotensi menarik daya minat pemuda desa demangan lewat ceramah dan tausiyah, biasanya kita lakukan dengan menggunakan fasilitas desa, seperti mushola dan madrasah-madrasah lokal”<sup>8</sup>

Muhammad Maruf juga menyampaikan hal penting dari Strategi dakwah dengan mengadakan majlis shalawat Nabi SAW, sebagai berikut:

“Karena menurut kami yang lebih efektif adalah dengan memberi masyarakat kegiatan keagamaan, maka kami memilih jalur ceramah dan ngopi bareng sebagai salah satu media dakwah. Karena di zaman sekarang di daerah kami, selain menjadi kegiatan rutin untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW dirasa cukup banyak diminati para pemuda, Maka dari itu kami sering mengadakan majlis shalawat dengan tujuan hal itu diminati pemuda dan kami berharap dengan media ini dakwah kami dapat diterima dan diamalkan oleh masyarakat sekitar khususnya para pemuda sebagai generasi penerus bangsa”<sup>9</sup>.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah yang di gunakan Rijalul Anzor Desa Demangan adalah Strategi Indrawi (*almanhaj al-hissy*) karena metode yang di himpun adalah praktik keagamaan melalui berbagai kegiatan dan pendekatan kepada pemuda Desa Demangan Kota Kudus.

---

<sup>7</sup> Wawancara oleh penulis dengan narasumber GP Anzor Desa Demangan pada tanggal 17 Desember 2023

<sup>8</sup> Wawancara oleh penulis dengan narasumber GP Anzor Desa Demangan pada tanggal 17 Desember 2023

<sup>9</sup> Wawancara oleh penulis dengan narasumber GP Anzor Desa Demangan pada tanggal 17 Desember 2023

## **2. Faktor pendukung dan penghambat Strategi Indrawi (Almanhaj Al-Hissy) Da'i muda Rijalul ANSOR dalam menanamkan nilai-nilai Keislaman Ahlussunah Wal jamaah pada Pemuda di Desa Demangan Kota Kudus.**

Dari segi keagamaan para pemuda Desa Demangan sudah terlihat ada perubahan. Dari yang semula mereka menggunakan waktu luangnya untuk nongkrong kini dari aspek sosial perubahan yang ditunjukkan oleh pemuda Desa Demangan adalah yang semula mereka jarang berkumpul dengan masyarakat lain pada acara tertentu seperti kerja bakti. Kini mulai muncul dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di Desa Demangan.

Faktor pendukung yang diungkapkan oleh Muhammad Maruf selaku da'i Rijalul Anzor sebagai berikut:

“sebenarnya masih ada sebagian pemuda Desa Demangan yang acuh terhadap kegiatan keagamaan terutama ketika ada undangan kegiatan seperti tahlilan, hnamun, ketika kita memberikan pendekatan yang enak dan enjoy bagi mereka, lambat laun mereka para pemuda desa demangan mau untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di desa”<sup>10</sup>

Hal ini didukung oleh Muhammad Naufan selaku Ketua GP Anzor Desa Demangan yang mengatakan:

“Menurut saya sejak hadirnya GP Anzor di tengah-tengah masyarakat yang memberikan berbagai kegiatan keagamaan ini telah merubah kebiasaan anak-anak muda khususnya Desa demangan ini. Karena dulunya mereka seperti tidak punya kegiatan organisasi yang mengedukasi dan hanya nongkrong wira wiri saja yang menurut saya kurang berdampak baik bagi perbaikan moral mereka. Saya rasa ketertarikan mereka berangkat dari kegiatan sholawat, tahlilan, istighosah, ziarah wali. Setelahnya, seperti tahlil, istighotsah dan kegiatan sosial lainnya itu mereka ikuti karena biasanya hanya ikutikutan dan lebih lanjut menjadi kebiasaan. Sehingga secara tidak langsung, tanpa berangkat dari kesadaran pemuda, kegiatan ini telah merubah moral pemuda Desa Bareng menjadi lebih baik, karena mereka jadi mempunyai kegiatan positif sehingga waktu yang dimiliki untuk

---

<sup>10</sup> Wawancara oleh penulis dengan narasumber GP Anzor Desa Demangan pada tanggal 17 Desember 2023

melakukan kegiatan yang kurang etis menjadi berkurang”<sup>11</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara terkait, maka dari itu dapat dikatakan bahwa faktor pendukung Da’i muda Rijalul ANSOR dalam menanamkan nilai-nilai Keislaman Ahlussunah Wal jamaah pada pemuda di Desa Demangan Kota Kudus yaitu:

No	Pendukung Internal	Pendukung eksternal
1	Kekompakan anggota	Dukungan dari pemerintah desa
2	Strategi yang tidak memaksa	Fasilitas yang disediakan desa
3	Kompetensi da’i yang modern	Motivasi pemuda desa
4	Materi da’i yang mudah dipahami	Adanya kesenangan pemuda yang direalisasikan

Sedangkan faktor penghambat yang dialami da’i Rijalul Ansor Desa Demangan yakni meliputi beberapa aspek, baik internal maupun eksternal, hal ini disampaikan oleh uhammad Naufan sebagai berikut:

“dalam segi penghambat yaitu kita karena ini organisasi agak baru jadi agak susan dan harus lillahitaala dan fisabilillah dan ikhlas-ikhlasan jadi dalam mencari kader juga gak susah, seperti halny akordinasi yang belum baik antar anggota, kurangnya kesadaran antar individu , dan lain-lain”<sup>12</sup>

Hal ini didukung oleh pernyataan Ahmad Faesol Riza selaku anggota GP Ansor Desa Demangan, sebagai berikut:

“kader ansor karena masih muda kadang ada kerjaan sampingan sehingga bentrok kegiatan rijalul ansor dan kesibukan pribadi entah yang sudah punya istri dll yang memungkinkan tidak bisa aktif secara penuh dalam

---

<sup>11</sup> Wawancara oleh penulis dengan narasumber GP Ansor Desa Demangan pada tanggal 17 Desember 2023

<sup>12</sup> Wawancara oleh penulis dengan narasumber GP Ansor Desa Demangan pada tanggal 17 Desember 2023



mengabdikan pada masyarakat dan mengemban amanah organisasi”<sup>13</sup>

Sedangkan dalam segi faktor penghambat dari luar disampaikan oleh Muhammad Maruf selaku da’I Rijalul Ansor sebagai berikut:

“Penghambatnya yaitu terkadang terkendala kesibukan kerja sampingan atau kesibukan pribadi, seperti halnya pemuda yang banyak bekerja di pabrik, yang mana dia harus mengikuti sistem kerja shift, ada yang shift pagi dan sore, jadi ketika ada kegiatan di hari itu, mereka tetap mengutamakan pekerjaannya pasti”<sup>14</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara terkait, maka dari itu dapat dikatakan bahwa faktor penghambat Da’i muda Rijalul ANSOR dalam menanamkan nilai-nilai Keislaman Ahlul Sunnah Wal Jamaah pada pemuda di Desa Demangan Kota Kudus yaitu:

No	Penghambat Internal	Penghambat eksternal
1	Kurangnya jumlah anggota	Tersibukkan oleh pekerjaan
2	Kurangnya kordinasi antar anggota	Belum adanya motivasi terkait pentingnya ahlussunnah wal jamaah

Dari problem diatas maka Da’i muda Rijalul Ansor mengambil solusi untuk tidak tergesa-gesa dalam berdakwah, dengan kata lain dakwah yang dilakukan harus dengan fleksibel dan menyesuaikan keadaan masyarakat Desa Demangan, khususnya pemuda yang perlu untuk memahami nilai-nilai Keislaman Ahlul Sunnah Wal Jamaah.

---

<sup>13</sup> Wawancara oleh penulis dengan narasumber GP Ansor Desa Demangan pada tanggal 17 Desember 2023

<sup>14</sup> Wawancara oleh penulis dengan narasumber GP Ansor Desa Demangan pada tanggal 17 Desember 2023

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis strategi Indrawi (*Almanhaj Al-Hissy*) Da'i muda Rijalul ANSOR dalam menanamkan nilai-nilai Keislaman Ahlusunah Wal jamaah pada Pemuda di Desa Demangan Kota Kudus

Strategi dakwah adalah perpaduan dari perencanaan (*planning*) dan management dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Strategi dakwah merupakan cara atau metode yang efektif mengajak manusia kepada (ajaran) Allah sehingga terealisasi kehendak-kehendakNya di muka bumi. Di dalam mencapai tujuan strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik (taktik) harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.<sup>15</sup>

Ketika dianalisa dengan pendapat Al-Bayanuni sebagaimana dikutip oleh Moh. Ali Aziz yang mengelompokan strategi dakwah dalam tiga bentuk :

- a. Strategi Sentimental (*al-manhaj al-'athifi*) Strategi Sentimental yaitu dakwah yang memfokuskan pada aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Membagi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan lembut, atau memberikan pelayanan yang memuaskan adalah metode yang sedang dikembangkan dalam strategi ini.<sup>16</sup>
- b. Strategi Rasional (*al-manhaj al-'aqli*) Strategi Rasional yaitu dakwah dengan menggunakan metode yang mengutamakan pada aspek akal pikiran. Strategi semacam ini memotivasi mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan memetik pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.<sup>17</sup>
- c. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissy*) Strategi ini juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai bentuk sistem dakwah atau suatu kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di

---

<sup>15</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 32.

<sup>16</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 32.

<sup>17</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 136.

antara semua metode yang di himpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.<sup>18</sup>

Berdasarkan deskripsi penelitian diatas yang memuat hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan-informan terkait strategi dakwah da'i muda Rijalul Anzor dalam menanamkan nilai-nilai Keislaman Ahlussunah Wal jamaah pada pemuda di Desa Demangan Kota Kudus terdapat kesimpulan dari ketiga jenis strategi diatas da'i muda Rijalul Anzor strategi indrawi (*al-manhaj al-hissy*), dimana metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan dan keteladanan. Terbukti dengan adanya berbagai kegiatan agama seperti tahlilan, istighotsah, dan khataman Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh para anggota GP Anzor Demangan

Untuk menjadi media dari strategi dakwah yang dipilihnya yaitu strategi indrawi (*al-manhaj al-hissy*) dengan harapan pemuda Desa Demangan dapat mengikuti kegiatan tersebut yang selanjutnya akan menjadi sebuah kebiasaan. Namun sesekali da'i muda Rijalul Anzor Demangan juga menggunakan metode strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*) yangmana terbukti ketika adanya dakwah yang dilakukan di tempat berkumpulnya anak muda seperti warung kopi, kedai, kafe yang nantinya melaksanakan diskusi keagamaan disitu.

Sedangkan penanaman nilai-nilai keislaman Ahlussunah Wal jamaah bisa diartikan sebagai penanaman karakter yang kuat akan ajaran Islam Ahlussunah Wal jamaah. Selama ini Karakter berarti suatu penggambaran tingkah laku terutama tingkah laku pemuda yang menunjukkan nilai benar-salah, baik-buruk dari suatu keadaan, dalam artian berarti suatu tanda atau ciri khusus yang ada pada setiap diri insan, karena pada dasarnya dengan penanaman karakter itu diharapkan dapat membentuk pribadi dengan tujuan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Karakter yang kuat adalah sebuah pondasi bagi umat manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta keamanan yang terbebas dari tindakan-tindakan tak bermoral.<sup>19</sup>

Istilah karakter ini sangat berkaitan erat dengan kebiasaan yang mana karakter itu harus selalu dipraktikkan pada kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter dalam perspektif islam terdapat pada zaman Nabi Muhammad SAW, dengan pengamalan ajaran

---

<sup>18</sup> Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Kencana, 2004), 136.

<sup>19</sup> Rifa Luthfiah dan Ashif Az Zafi, "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shiblyan Temulus," Jurnal Golden Age, 02 (Desember, 2021), 516

islam yang *kaffah*. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh pemuda dalam menghadapi perubahan zaman dengan degradasi moral, dalam hal ini diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Sedangkan tujuan dalam penanaman karakter yakni diharapkan kelak dapat memberikan arahan untuk menjadi insan atau manusia ulul albab yang mana pemuda tersebut tidak hanya sadar dalam mengembangkan dirinya, memperbaiki hidupnya tetapi juga mempraktikkan nilai itu pada sehari-harinya.<sup>20</sup>

## **2. Analisis faktor pendukung dan penghambat Strategi Indrawi (Almanhaj Al-Hissy) Da'i muda Rijalul ANSOR dalam menanamkan nilai-nilai Keislaman Ahlussunah Wal jamaah pada Pemuda di Desa Demangan Kota Kudus**

Telah diketahui diatas bahwa faktor pendukung dan penghambat ter laksananya penanaman nilai-nilai Keislaman Ahlussunah Wal jamaah pada Pemuda di Desa Demangan Kota Kudus. Secara garis besar faktor pendukung menjadi hal yang positif bagi Da'i muda Rijalul Anzor, namun faktor yang perlu dibahas lebih lanjut yakni faktor penghambat

Salah satu hambatan yang paling krusial yakni kurangnya motivasi dari pemuda setempat. Perlu diketahui bahwa pemuda adalah generasi penerus bangsa, sering kita mendengar bahwa majunya suatu bangsa ditentukan oleh pemudanya, begitu juga hancurnya suatu bangsa ditentukan pula oleh pemuda. Pemuda adalah harapan bangsa. Bagaimana keadaan bangsa dan negara pada masa yang akan datang dapat dilihat dari keadaan para pemuda di masa sekarang. Pemuda merupakan generasi penerus bangsa yang kelak memiliki tanggungjawab terhadap kemajuan bangsa dan Negara.<sup>21</sup>

Mengenai pentingnya peran pemuda dalam kemajuan, persatuan, perdamaian, dan kebangkitan sebuah bangsa dan negara bisa dilihat dari pernyataan Soekarno: "Beri aku seribu orang tua, niscaya akan kucabut Semeru dari akarnya. Beri aku sepuluh

---

<sup>20</sup> Meti Hendayani, "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2 (Januari 2019), 186–188.

<sup>21</sup> Hayati, R. (2019). Kontribusi Pemuda Muslim terhadap Komunitas Waria (Studi Kasus Peningkatan Motivasi Beribadah dalam Membentuk Kesalehan Rohani berdasar Nilai Qur'ani di Pondok Pesantren Waria, Kotagede, Yogyakarta). *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 2(2), 293-306.

pemuda, niscaya akan kuguncang dunia.<sup>22</sup> Sementara pernyataan Ir. Soekarno di atas menggambarkan pentingnya eksistensi seorang pemuda. Tinta sejarah telah mencatat bagaimana sinergi para pemuda dalam memproklamirkan Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928.

Sejarah Islam juga mencatat perjuangan 7 pemuda yang dikenal dengan ashābal-kahfi dalam mempertahankan keimanan dari penguasa yang zalim. Kisah ini termaktub dalam firman Allah SWT Q.S.al-Kahfi ayat 13:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ ۗ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدَّكُم هُدًى

Artinya: “*Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.*”<sup>23</sup>

Quraish Shihab menafsirkan ayat ini bahwa sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dengan keimanan yang benar, tetapi mereka hidup di tengah masyarakat dan penguasa yang menindas, sehingga Kami kukuhkan keyakinan mereka dan Kami tambahkan bagi mereka petunjuk, menuju arah yang sebaik-baiknya dan Kami telah mengikat, yakni dengan ikatan yang mantap atas hati mereka, yakni Kami memantapkan keimanan mereka sehingga tidak disentuh oleh sedikitpun keraguan pun dan agar mereka dapat mempertahankan keyakinan mereka menghadapi ancaman dan godaan.<sup>24</sup>

Selain itu keutamaan pemuda juga disebutkan dalam hadis Nabi Muhammad SAW, yaitu:

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ إِمَامٌ عَادِلٌ  
وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ فِي حَلَاءٍ فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ وَرَجُلٌ  
قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسْجِدِ وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ

<sup>22</sup> Sutrisna, I. W. (2022). Meningkatkan Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Melalui Optimalisasi Peran Karang Taruna. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 5(2), 16-24.

<sup>23</sup> Ri, D. A. (2010). *al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.

<sup>24</sup> Berutu, A. G. (2019). *Tafsir Al-Misbah Muhammad Quraish Shihab*.

مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ إِلَى نَفْسِهَا قَالَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ وَرَجُلًا تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ  
فَأَحْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالَهُ مَا صَنَعَتْ يَمِينُهُ

Artinya: “Ada tujuh golongan manusia yang akan dinaungi oleh Allâh dibawah naungan ‘Arsynya pada hari tidak ada naungan selain naungan Allâh Azza wa Jalla (yaitu) : imam yang adil; Pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allâh Azza wa Jalla ; Seorang laki-laki yang mengingat Allâh dalam kesunyian (kesendirian) kemudian dia menangis (karena takut kepada adzab Allâh); Seorang laki-laki yang hatinya selalu bergantung dengan masjid-masjid Allâh; Dua orang yang saling mencintai, mereka berkumpul dan berpisah karena Allâh Azza wa Jalla ; Dan seorang laki-laki yang diajak berzina oleh seorang perempuan yang memiliki kedudukan dan cantik akan tetapi dia menolak dan berkata, ‘Sesungguhnya aku taku kepada Allâh.’ Dan seorang laki-laki yang bersedekah dengan sesuatu yang ia sembunyikan, sampai-sampai tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya. [HR. Al-Bukhâri dan Muslim].<sup>25</sup>

Keberadaan pemuda terkait juga dengan dakwah melalui para pengemban dakwah, Allah meninggikan kebenaran dan menenggelamkan kebathilan. Dakwah merupakan kewajiban yang sangat penting demi kelangsungan kehidupan umat Islam. Tanpa dakwah, kemaksiatan akan merajalela. Dalam proses dakwah, kita tidak dapat menafikan peran penting pemuda muslim, karena dakwah memerlukan peran optimal dari pemuda muslim.<sup>26</sup>

Perjuangan dakwah Rasulullah SAW juga banyak dihiasi oleh peran pemuda tangguh yang mampu melakukan hal-hal yang luar biasa. Usamah bin Zaid misalnya, beliau diangkat oleh Rasulullah menjadi panglima perang untuk memimpin pasukan yang terdiri dari sahabat-sahabat terkemuka seperti Abu Bakar dan Umar pada saat usianya belum sampai 20 tahun, padahal masih banyak sahabat yang lebih senior dan lebih berpengalaman darinya.

<sup>25</sup> Bukhari, A. A. (1986). Sahih al-Bukhari. *STUDI KITAB HADIS*, 47.

<sup>26</sup> Hayati, R. (2019). Kontribusi Pemuda Muslim terhadap Komunitas Waria (Studi Kasus Peningkatan Motivasi Beribadah dalam Membentuk Kesalehan Rohani berdasar Nilai Qur’ani di Pondok Pesantren Waria, Kotagede, Yogyakarta). *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 2(2), 293-306.

Setelah menyadari betapa pentingnya peran pemuda dalam membangun bangsa, menegakkan syariat-syariat Islam serta melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, kita harus mengambil tindakan agar tujuan-tujuan tersebut tercapai.

